

Terapi Murottal Al Quran Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di RSPAW Salatiga

Gandi Subroto, Rahayu Winarti *

Universitas Widya Husada Semarang

Email: rahayuwh57@gmail.com

Abstrak

Prosedur pembedahan merupakan salah satu stressor bagi individu yang menimbulkan krisis situasi yaitu meningkatkan kecemasan menyebabkan tertundanya program operasi, memperlambat proses pemulihan, peningkatan rasa sakit pasca operasi, mengurangi kekebalan tubuh terhadap proses infeksi, peningkatan dosis analgesik pasca operasi dan memperlama rawat inap. Salah satu metode mengurangi kecemasan adalah terapi murottal Al Quran. Tujuan studi kasus mengetahui adanya penurunan tingkat kecemasan dengan terapi murottal Al Qur'an pasien pre operasi di RSPAW Salatiga. Desain studi kasus yang digunakan adalah rancangan *quasy experimental design pretes-postes without control group* yaitu untuk mengetahui perbedaan sebelum dan setelah dilaksanakan intervensi terhadap variabel dependent. Responden sebanyak 4 orang pasien pre operasi yang mengalami kecemasan. Berdasarkan hasil studi kasus tingkat kecemasan diukur dengan menggunakan *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)* diperoleh informasi dari 4 responden yang mengalami tingkat kecemasan sedang setelah dilakukan terapi murottal Al Qur'an tingkat kecemasan mengalami perubahan menjadi tidak cemas. Hasil studi kasus terapi murottal al Qur'an ini dapat mengurangi tingkat kecemasan bahkan dapat menghilangkan tingkat kecemasan seseorang

Kata Kunci: *Kecemasan, Pre Operasi, Terapi Murottal*

PENDAHULUAN

Pre operasi merupakan masa sebelum dilakukannya tindakan pembedahan, dimulai sejak persiapan pembedahan dan berakhir sampai pasien di meja bedah (Maryunani, 2014) adapun banyaknya jumlah pasien dengan tindakan operasi di

Indonesia tahun 2012 mencapai 1,2 juta jiwa (Delvi, 2017).

Prosedur pembedahan merupakan salah satu stressor bagi individu dan meningkatkan kecemasan. Pasien pre operasi dengan kecemasan dapat menyebabkan tertundanya program

operasi, memperlambat proses pemulihan, peningkatan rasa sakit pasca operasi, mengurangi kekebalan terhadap infeksi, peningkatan penggunaan analgesik setelah operasi, dan bertambahnya waktu untuk rawat inap. Pasien yang mengalami kecemasan sebelum dilakukan operasi sekitar (75%-85%) (Syafei & Suryadi, 2018).

Respon psikologi karena pembedahan dapat berkisar dari cemas ringan, sedang, berat, sampai panik tergantung dari masing-masing individu

Ketidakmampuan mengatasi kecemasan secara konstruktif merupakan penyebab utama terjadinya perilaku patologis. Intervensi keperawatan yang tepat diperlukan untuk mempersiapkan klien baik secara fisik maupun psikis sebelum dilakukan operasi (Nursalam & Efendi, 2012)

Tindakan keperawatan untuk penanganan masalah kecemasan pasien dapat berupa tindakan mandiri oleh perawat, seperti teknik relaksasi dan distraksi. Salah satu teknik distraksi yang dapat digunakan untuk mengatasi kecemasan adalah dengan

mendengar murottal Al Qur'an (Syafei & Suryadi, 2018).

Terapi Al Qur'an merupakan intervensi alami non invasif yang dapat diterapkan secara sederhana dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan atau memperbaiki kondisi fisik, emosi, kognitif, dan sosial bagi individu dari berbagai kalangan usia (Septadina et al., 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada pekan pertama bulan Agustus 2021, wawancara yang dilakukan pada pasien dan keluarga terdapat masalah yaitu cemas dan takut yang dialami oleh pasien sehingga membuat keluarga perlu berpikir dahulu untuk menyetujui tindakan yang akan dilakukan atau tidak. Data yang diperoleh terdapat 1 kasus pembatalan disebabkan pasien mengalami kecemasan dan menolak dilakukan pembedahan.

Bentuk kecemasan yang mereka tunjukkan seperti: pasien mengatakan takut nyeri, tidak bisa tidur, sebagian dari mereka mengalami peningkatan rasa cemas ketika mereka memasuki ruangan

penerimaan pasien di ruang Instalasi Bedah.

Berdasarkan fenomena di atas maka studi kasus tentang penerapan terapi Al Qur'an untuk mengatasi kecemasan pasien pre operasi menjadi penting untuk dilakukan. Penulis mengangkat topik Karya Ilmiah Akhir Ners tentang "Pemberian Terapi Murottal Al Qur'an Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di RSPAW Salatiga"

METODE STUDI KASUS

Jenis studi kasus yang digunakan adalah studi kasus *kuantitatif* dengan desain studi kasus yang digunakan adalah rancangan *quasy experimental design pretest-postes without control group*" yaitu untuk mengetahui perbedaan sebuah treatment terhadap variabel dependent (Arikunto, 2013). Dalam studi kasus kali ini melihat perbedaan tingkat Kecemasan sebelum perlakuan dengan tingkat Kecemasan sesudah perlakuan terapi murottal Al Qur'an. Subjek dalam studi kasus ini adalah pasien pre operasi di RSPAW Salatiga

Studi kasus ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang berisikan tentang biodata responden yang terdiri dari: nama responden (inisial), umur dan jenis kelamin dan lembar yang digunakan untuk memperoleh data tentang kecemasan pasien peneliti menggunakan skala HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 4.1

Karakteristik Responden berdasarkan Umur pada Pasien Pre Operasi di Ruang IBS RS Paru dr.Ario Wirawan Salatiga Pekan ke-2 dan 3 Bulan Agustus 2021

Umur	Frekuensi (n)	Presentase(%)
26 – 35 tahun	2	50,0
36 – 45 tahun	2	50,0
Total	4	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat responden berusia dewasa muda dan dewasa pertengahan masing- masing berjumlah 2 responden.

Tabel 4.2

Karakteristik Responden berdasarkan Jenis kelamin pada Pasien Pre Operasi di Ruang IBS RS Paru dr.Ario Wirawan Salatiga Pekan ke-2 dan 3 Bulan Agustus 2021

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Perempuan	2	50,0
Laki-laki	2	50,0
Total	4	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 4 responden pasien Pre Operasi di Ruang IBS RS Paru dr Ario Wirawan Salatiga ditemukan jumlah yang sama antara laki- laki dan perempuan yaitu masing- masing 2 responden.

Tabel 4.3

Tingkat Kecemasan sebelum diberikan terapi murottal Al Qur'an pada Pasien Pre Operasi di Ruang IBS RS Paru dr.Ario Wirawan Salatiga Pekan ke-2 dan 3 Bulan Agustus 2021

Tingkat kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
-------------------	-----------	----------------

Tidak Cemas	0	0
Cemas Ringan	0	0
Cemas sedang	4	100
Cemas Berat	0	0
Total	30	100,0

Tabel 4.4

Tingkat Kecemasan setelah diberikan terapi murottal Al Qur'an pada Pasien Pre Operasi di Ruang IBS RS Paru dr.Ario Wirawan Salatiga Pekan ke-2 dan 3 Bulan Agustus 2021

Tingkat kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Cemas	4	100
Cemas Ringan	0	0
Cemas sedang	0	0
Cemas Berat	0	0
Total	4	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 4 responden pasien Pre Operasi di Ruang IBS RS Paru dr Ario Wirawan Salatiga ditemukan

bahwa mayoritas tingkat kecemasan pasien sesudah perlakuan semuanya pada kategori tidak cemas sebanyak 4 pasien (100%).

Tabel 4.5

Perbedaan Tingkat Kecemasan sebelum dan sesudah terapi murottal Al Qur'an pada Pasien Pre Operasi di Ruang IBS RS Paru dr.Ario Wirawan Salatiga Pekan ke-2 dan 3 Bulan Agustus 2021

Tingkat kecemasan	Sebelum terapi murottal Al Qur'an	Setelah terapi murottal Al Qur'an
Tidak Cemas	0	4
Cemas Ringan	0	0
Cemas sedang	4	0
Cemas Berat	0	0
Total	4	4

Berdasarkan hasil perbandingan hasil kuesioner sebelum dan sesudah terapi murottal Al Qur'an pada tabel 4.5 Perbedaan Tingkat Kecemasan sebelum dan sesudah

terapi murottal Al Qur'an pada Pasien Pre Operasi di Ruang IBS RS Paru dr Ario Wirawan Salatiga ditemukan adanya penurunan tingkat kecemasan. Dari 4 sampel semuanya mengalami penurunan tingkat kecemasannya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian diketahui karakteristik responden ditinjau dari umur ditemukan 2 karakteristik yang masing- masing terdiri dari 2 responden yaitu rentang usia 26 - 35 tahun dan 36 – 45 tahun. Dari hasil studi kasus menunjukkan bahwa responden berada pada rentang umur 26-45 tahun. Hasil studi kasus ini sama dengan hasil penelitian (Mulia sari, 2020) bahwa responden yang paling banyak pasien mengalami kecemasan yaitu pada dewasa awal dan dewasa muda. Usia tersebut jika melakukan operasi akan sering mengalami kecemasan. Hal ini karena kecemasan muncul takutnya jika gagal dalam tindakan operasi.

Berdasarkan hasil studi kasus diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki berjumlah sama, masing- masing berjumlah 2 orang atau 50%. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa perempuan sama banyak mengalami kecemasan sebelum tindakan operasi dengan laki-laki. Hasil studi kasus ini sama dengan hasil penelitian (Mulia sari, 2020) yang menunjukkan bahwa responden perempuan sama banyak dengan laki-laki.

Berdasarkan hasil studi kasus diketahui bahwa tingkat kecemasan responden sebelum perlakuan terapi murottal Al Qur'an diperoleh data dengan kriteria kecemasan sedang sebanyak 4 responden atau 100%. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa paling banyak pasien mengalami kecemasan sedang. Hasil studi kasus sama dengan hasil penelitian pengaruh pemberian terapi murottal (Al-Qur'an) terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi laparatomi di Ruang Bougenville RSUD Dr. Soegiri Lamongan informasi bahwa responden sebelum perlakuan mayoritas mengalami kecemasan berat sebanyak 65% (Faridah, 2016).

Responden yaitu pasien di ruang IBS yang akan melakukan operasi berdasarkan alat ukur HARS diperoleh informasi bahwa pasien ada yang sering mudah tersinggung dan marah. Pasien mengalami ketegangan seperti gemetar, gelisah, dan tidak mudah untuk istirahat tenang.

Tingkat kecemasan responden setelah perlakuan terapi murottal Al Qur'an diperoleh rata-rata 100% dengan kriteria tidak cemas.

Hasil studi kasus sama dengan hasil penelitian Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Dengan Penyakit Jantung Koroner Di Ruang Iccu Rsud Dr. Soedarso Pontianak bahwa responden setelah perlakuan mayoritas tidak mengalami kecemasan sebanyak 81% (Lestari, 2015).

Responden yaitu pasien di ruang IBS yang akan melakukan operasi berdasarkan alat ukur HARS diperoleh informasi bahwa setelah perlakuan terapi murottal Al Qur'an pasien yang awalnya sering mudah tersinggung dan marah menjadi tidak lagi. Pasien sudah tidak mengalami ketegangan seperti gemetar, gelisah, dan sudah terbiasa mudah untuk istirahat dengan tenang.

Berdasarkan hasil studi kasus diperoleh informasi dari 4 responden yang mengalami kecemasan sedang setelah dilakukan terapi murottal Al Qur'an tingkat kecemasan mengalami perubahan menjadi tidak cemas. Artinya ada perubahan tingkat kecemasan setelah dilakukan terapi murottal Al Qur'an terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di

Ruang IBS RS Paru dr Ario Wirawan Salatiga.

Hasil studi kasus kondisi kecemasan sebelum dengan sesudah terapi berbeda, artinya terapi murottal Al Qur'an memberikan pengaruh terhadap tingkat kecemasan. Pasien yang sebelumnya mengalami kecemasan menjadi tidak cemas setelah mengikuti terapi murottal Al Qur'an. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat (Faridah, 2016) menyebutkan bahwa terapi murottal Al Qur'an dapat melatih kepekaan rasa dan emosi sehingga dapat dikontrol. Selain itu, terapi murottal Al Qur'an dapat membebaskan dari keadaan stress.

Hasil penelitian (Lestari, 2015) diperoleh informasi bahwa pemberian terapi murottal Al Qur'an berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi. Hasil ini menunjukkan bahwa terapi murottal Al Qur'an dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Pasien memiliki tingkat kecemasan lebih rendah setelah diberi perlakuan terapi murottal Al Qur'an. Hasil penelitian (Syafei & Suryadi, 2018) menunjukkan bahwa terapi murottal

Al Qur'an berpengaruh signifikan terhadap kecemasan pasien pre operasi bedah mayor. Pasien mengalami penurunan tingkat kecemasan setelah mendapat perlakuan dengan terapi murottal Al Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus dan pembahasan tingkat kecemasan pasien Pre Operasi di Ruang IBS RS Paru dr Ario Wirawan Salatiga sebelum diberikan terapi murottal Al Qur'an mayoritas pasien mengalami kecemasan dengan kategori sedang. Sedangkan tingkat kecemasan setelah diberikan terapi murottal Al Qur'an mayoritas pasien tidak merasa cemas lagi.

Terdapat perbedaan tingkat kecemasan pada Pasien Pre Operasi di Ruang IBS RS Paru dr Ario Wirawan Salatiga dengan terapi murottal Al Qur'an. Dari hasil studi kasus diketahui bahwa pasien 100% sudah tidak mengalami kecemasan. Hasil studi kasus terapi murottal Al Qur'an ini dapat mengurangi tingkat kecemasan bahkan dapat menghilangkan tingkat kecemasan seseorang. Sesuai dengan teori

(Stuart & Laraia, 2016) bahwa secara salah satu yang dapat mempengaruhi kecemasan adalah pengaturan otak dalam berpikir. Artinya jika otak diberikan terapi murottal Al Qur'an maka akan menjadikan pengaturan otak menjadi tenang dan tidak merasa gelisah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. Rinekacipta.*
- Asmadi. (2012). *Teknik Prosedural Keperawatan: Konsep Anak dan Aplikasi. Kebutuhan Dasar Klien. Salemba Medika.*
- Baradero, M., Wilfrid Dayrit, M., & Siswadi, Y. (2009). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Perioperatif. EGC.*
- Delvi, H. (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan tentang Informed Consent Pasien Pra Bedah di RS X Padang.*
- Faridah, V. N. (2016). *Terapi Murottal (Al-Qur'an) Mampu Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Laparotomi.*
- Fitrah, M., & Lufhfiah. (2017). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. CV Jejak.*
- Kusuma, N. &. (2015). *Pengantar ilmu keperawatan medikal bedah (1st ed.). Salemba medika.*
- Lestari, D. (2015). *Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Dengan Penyakit Jantung Koroner Di Ruang Iccu Rsud Dr. Soedarso Pontianak.*
- Maryunani, A. (2014). *Asuhan Keperawatan Perioperatif- Pre Operasi (Menjelang Pembedahan). Trans Info Media.*
- Mulia sari, S. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi. Babul Ilmi_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan.*
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka.*

- Nursalam. (2008). *Konsep & Metode Keperawatan*. Salemba Medika.
- Nursalam, & Efendi, F. (2012). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Salemba medika.
- Pieter, H. . (2010). *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*. Kencana Prenada Media Group.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., Hall, A. M., Crisp, J., Douglas, C., Robeiro, G., & Waters, D. (2019). *Fundamentals of Nursing Vol 1-9th Edisi Indonesia* (E. Novieastari, K. Ibrahim, S. Ramdaniati, & D. Deswan (eds.); 9th ed.). Elsevier.
- Septadina, I. S., Prananjaya, B. A., Roflin, E., Rianti, K. I., & Shafira, N. (2021). *Terapi Murottal Al-Qur'an Untuk Menurunkan Ansietas Dan Memperbaiki Kualitas Tidur*. NEM.
- Stuart, & Laraia. (2016). *Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Elsevier.
- Sutejo. (2018). *Keperawatan Jiwa, Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa dan Psikososial*. Pustaka Baru Press.
- Syafei, A., & Suryadi, Y. (2018). *Pengaruh Pemberian Terapi Audio Murottal Qur'an Surat ArRahman terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien PreOperasi Katarak Senilis*.
- Videbeck. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. EGC.
- Widyasti, E. A. (2017). *Pengaruh Terapi Tertawa terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Mawar RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen*.
- Zuraida, Z., Sulistiyani, S., Sajuthi, D., Suparto, I. H., Zakiya, R., Zakiah, N., Zaddana, C., Yusuf, M., Trimulyani, Y. W., Lestari, H. T., ., Winarna, Rismawaty, S., Musafira, ., Wijaya, B. A., Citraningtyas, G., Wehantouw, F., Widiyatno, Y., ...
- Indarjulianto, S. (2018). *Buku Pintar Perawatan Pasien Luka Bakar*. *Jurnal Medik Veteriner*.